

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan korelasional. Studi korelasi ini pada hakikatnya merupakan penelitian atau pengamatan tentang ada tidaknya hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala lain, atau variabel satu dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2010)

Metode pendekatannya adalah retrospektif. Pengertian retrospektif adalah penelitian yang berusaha melihat kebelakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi tersebut (Notoatmodjo, 2010)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian telah dilakukan di Troyaban.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan 18 Maret 2014 sampai 27 April 2014.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek dimana sebagian daripadanya akan diambil untuk dilakukan pengukuran yang hasilnya akan dijadikan

dasar untuk generalisasi (Santjaka, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita di Troyaban. sejumlah 30 orang.

2. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan disini adalah total sampling atau semua populasi dianggap sampel.

3. Sampel

Sampel yaitu sebagian responden yang diambil sebagai perwakilan populasi (Arikunto, 2006) dan didapatkan 30 sampel.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan alat pengukuran	Kategori	Skala
Pengetahuan tentang hygiene makanan	Hasil tahu dari ibu tentang kebersihan makanan yang diperuntukkan bagi balitanya	Cara pengambilan data dengan kuesioner Alat pengukuran dengan skala Guttman Benar benar skore 1 Salah kore 0	1. Baik apabila nilai persentase benar 76-100 % 2. Cukup apabila nilai persentase benar 56-75 3. Kurang apabila nilai persentase benar < 56 %	Nominal
Diare	Fases encer selama lebih atau sama dengan 3 hari dan 1 hari lebih dari 3 kali diare.	Cara pengambilan data dengan Check list Alat pengukuran dengan skala Guttman Diare lebih dari 3 hari skore 1 (diare) Diare kurang dari 3 hari atau tidak diare skore 0 (tidak diare)	- Diare - Tidak diare	Nominal

E. Instrumen Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Instrumen penelitian yang diamati adalah pengetahuan tentang hygiene makanan pada balita di Troyaban., maka peneliti menggunakan kuesioner dan untuk mengetahui kejadian diare pada balita di Troyaban menggunakan checklist:

Untuk pelaksanaan penilaian hygiene makanan maka peneliti menggunakan alat ukur berupa kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dimana responden (dalam hal angket) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu, dengan demikian kuesioner sering disebut juga "daftar pertanyaan" (formulir) (Notoatmodjo S, 2010). Kuesioner yang digunakan adalah kusioner tertutup, dimana bentuk pertanyaan mengarahkan jawaban responden sehingga mudah diolah (ditabulasi) (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, peneliti merencanakan bahwa responden hanya memilih dua alternative dengan ketentuan jawaban "benar" diberi scoring "1" (satu) dan scoring untuk jawaban salah adalah 0 (nol). Cara pengisian kuesioner dengan memberi tanda ✓ pada salah satu kolom benar atau salah sesuai dengan pendapat responden.

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner hygiene makanan

Variabel Penelitian	Indikator pertanyaan	No pertanyaan	Jumlah pertanyaan
hygiene makanan	Pengertian hygiene	1,2,3,4,5	5
	Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman	6,7,8,9	4
	Prinsip Hygiene Sanitasi		

Makanan dan Minuman		
a. Pengertian Prinsip Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman	10	1
b. Prinsip 1 : Pemilihan Bahan Makanan	11, 12,13,14,15,16, 17,18,19	9
c. Prinsip 2 : Penyimpanan Bahan Makanan	20,21,22,23,24	4
d. Prinsip 3 :Pengolahan Makanan	25- 26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35, 36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45, 46	21
e. Prinsip 4 : Penyimpanan Makanan Masak	47,48,49,50,51, 52,53	7
f. Prinsip 5: Pengangkutan Makanan	54,55,56	3
g. Prinsip 6 : Penyajian Makanan	57,58	2
Jumlah		58

- Untuk pelaksanaan penilaian kejadian diare maka peneliti menggunakan alat ukur berupa check list. Pada penelitian ini, peneliti merencanakan bahwa responden hanya memilih dua alternative dengan ketentuan jawaban “ya” diberi scoring “1” (satu) dan scoring untuk jawaban tidak adalah 0 (nol). Cara pengisian check list dengan memberi tanda ✓ pada salah satu kolom benar atau salah sesuai dengan pendapat responden.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, sebelum menyebarkan kuesioner ke responden di pada ibu yang memiliki anak balita maka peneliti melakukan uji validitas ke Desa Karangwuni dengan jumlah responden sebanyak 20 responden

1. Uji validitas dan reliabilitas pertanyaan hygiene makanan

a. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang di ukur. (Notoatmodjo S, 2010)

Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validasi dilakukan di Karangwuni pada tanggal 2-12 April 2014 dan olah data validitas dan reliabilitas tanggal 13 -15 Maret 2014 dengan mengambil 20 sampel untuk uji validitas, yaitu bulan Februari 2014.

Ukuran validitas instrument yang telah dibuat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r : korelasi *product moment*

N : jumlah sampel

x : skor variabel X

y : skor variabel Y

xy : skor variabel X dikalikan Y

Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak yang artinya variabel tersebut valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima yang artinya variabel tidak diterima (Riwidikdo, H. 2011).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Notoatmodjo S, 2010).

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Arikunto, 2006). Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$RI = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

k = banyaknya item

S_i^2 = Jumlah varian item

S_t^2 = Varian total

Pengukuran dinyatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* hitung \geq 0,700 pada taraf signifikansi 95%. Perhitungan uji reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan *Program SPSS for Windows versi 15.00* (Sugiyono. 2004).

2. Kategori penilaian kejadian diare tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas seperti di atas

G. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita di Troyaban.

b. Metode Pengumpulan Data

1) Data primer

Data yang diperoleh secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Riwidikdo. 2009). Data primer disini adalah hasil jawaban kuesioner dan check list.

2) Data Sekunder

Data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian Data yang didapat dari monografi Trobayan.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data menurut Santjaka, (2011) yaitu

1) *Editing*

Pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan baik isi instrument, dan pengisian jawaban. Proses editing ini akan memberi kesempatan pada peneliti untuk yakin bahwa data yang diolah sudah benar dan lengkap.

2) *Coding*

Upaya memberikan kode tertentu pada instrumen yang ada, maksud koding ini agar proses pengolahan data lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan, sehingga pada akhirnya sumber daya lebih efisien.

3) *Rekapitulasi*

Menghimpun data salah satu tambilan lembar kerja. Proses ini hendaknya dapat dilakukan oleh peneliti, karena akan mempercepat proses pengolahan memasukkan (entry) data.

4) *Prosesing*

Tahapan pengolahan data dimulai dari proses entry (memasukkan) data, pemilihan jenis penyajian data. Upaya ini dilakukan oleh prosesor (pengolah) data yang seringkali tidak dilakukan oleh peneliti sendiri.

5) *Output*

Upaya prosesor data untuk menampilkan hasil pengolahan data dalam bentuk lembar cetak (print out), kemudian ditafsirkan pembacaannya.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisis data secara deskriptif terhadap semua variabel yang diteliti adalah pengetahuan tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita di Troyaban.

b. Analisis Bivariat

Data yang sudah di olah kemudian dianalisa dengan menghubungkan variabel bebas (pengetahuan tentang hygiene makanan) dengan variabel terikat (diare pada balita).

Metode statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

$X^2 = chi\ square$

fo = frekuensi yang diobservasi

fh = frekuensi yang diharapkan

Untuk memudahkan dalam perhitungan dengan chi square, maka digunakan Komputer program SPSS for window versi 12.0

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 95 % dengan tingkat kesalahan α 0,05.

Berdasarkan tabel diatas, apabila hasil perhitungan didapatkan nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} dan p value > dari alpha, maka hipotesa nol (H_0) diterima dan H_a ditolak. Interpretasinya adalah tidak ada hubungan pengetahuan tentang hygiene makanan dengan diare pada balita di Troyaban.

Sebaliknya bila X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} dan p value < dari alpha, maka hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Interpretasinya adalah ada hubungan kenaikan pengetahuan tentang hygiene makanan dengan diare pada balita di Troyaban.

H. Jalannya Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengumpulan data di lahan penelitian. Setelah itu dibagikan kuesioner untuk memperoleh data kemudian dibuat laporan dalam bentuk skripsi .

1. Tahap persiapan

Pertama-tama peneliti melakukan pencarian kasus yang terdapat di buku-buku ataupun dari penelitian terdahulu. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kasus sebenarnya yang dalam hal ini dilakukan pada balita tentang pengetahuan tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita di Troyaban. Setelah mendapatkan gambaran tentang kasus yang ada maka peneliti baru menentukan judul skripsi yang kemudian diajukan ke dosen.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan acc judul atau persetujuan judul peneliti mulai menyusun proposal penelitian yang kemudian diajukan ke dosen pembimbing I dan pembimbing II. Selesai mendapatkan acc atau persetujuan proposal tersebut maka dilaksanakan ujian proposal.

Setelah ujian proposal kemudian merevisi kembali kekurangan-kekurangan yang ada serta memenuhi saran-saran saat ujian proposal yang

telah dilalui maka peneliti kembali melakukan konsultasi untuk penyempurnaan proposal tersebut.

Usai disetujui proposal tersebut maka peneliti mulai meminta surat ijin dari kampus untuk melakukan penelitian di lapangan.

Langkah selanjutnya setelah ijin turun dari lokasi yaitu pada balita pengetahuan tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita di Troyaban. Peneliti mulai mensosialisasikan kegiatan yang sudah direncanakan dalam proposal skripsi.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah kuesioner telah dianggap valid dan reliabel maka peneliti mulai menyebar check list ke responden balita. Selanjutnya kuesioner yang didapat dari ibu yang memiliki balita pengetahuan tentang masalah hygiene makanan dan diare diolah melalui proses editing, koding dan tabulating.

Langkah selanjutnya adalah mulai menganalisis data yang dalam hal ini menggunakan distribusi frekuensi, dan mengelompokkan data-data dari perhitungan distribusi frekuensi sesuai sifat dan ciri data tersebut yang dalam hal ini meliputi data jawaban responden tentang pengetahuan tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita di Troyaban.

3. Tahap penyelesaian

Setelah data di kelompokkan dari perhitungan distribusi frekuensi sesuai sifat dan ciri data tersebut yang dalam hal ini meliputi data jawaban responden dan data pengetahuan tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita di Troyaban., maka mulai peneliti melakukan pembahasan dengan mengacu dan membandingkan hasil lapangan dengan teori yang ada.

Setelah dibahas kemudian dikonsultasikan kembali ke dosen pembimbing I dan II guna menyempurnakan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sampai mendapatkan acc atau persetujuan untuk melakukan ujian skripsi.

Setelah ujian skripsi dan merevisi serta mengerjakan semua saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini maka peneliti kembali melakukan konsultasi sampai mendapatkan persetujuan final bahwa skripsi benar-benar sudah dianggap layak dan sempurna oleh dosen pembimbing I dan II yaitu dengan mendapatkan tanda tangan persetujuan bahwa skripsi ini benar-benar sudah selesai.

I. Etika Penelitian

“Penelitian ini menggunakan objek manusia yang memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya maka penelitian ini memahami hak dasar manusia (Setiawan, 2011)

Pada penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian yang merupakan standart etika dalam melakukan penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Polit dan Beck (2006) dalam Setiawan, (2011) sebagai berikut :

1. Prinsip Manfaat

Penelitian terhadap manusia diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan manusia secara individu atau masyarakat secara keseluruhan. Prinsip ini meliputi hak untuk mendapatkan perlindungan dari kejahatan dan kegelisahan dan hak untuk mendapatkan perlindungan dari eksploitasi.

2. Prinsip menghormati martabat manusia

a. Hak untuk menentukan pilihan

Yaitu hak untuk memutuskan dengan sukarela apakah ikut ambil bagian dalam suatu penelitian tanpa resiko yang merugikan. Hak ini meliputi hak untuk mendapatkan pertanyaan, mengungkapkan keberatan, dan menarik diri.

b. Hak untuk mendapatkan data yang lengkap

Menghormati martabat manusia meliputi hak-hak masyarakat untuk memberi informasi, keputusan sukarela tentang keikutsertaan penelitian yang perlu ungkapan data lengkap.

c. Prinsip Keadilan

Prinsip ini bertujuan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak-hak memberikan perawatan secara adil, dan hak untuk menjaga privasi manusia. Masalah etika yang harus diperhatikan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Dalam mengambil karya orang lain selalu mencantumkan nama dan sumbernya.
- 2) Mengaplikasikan *informed consent*. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.
- 3) Tidak mencantumkan nama (*anonymity*) responden pada lembar observasi. Hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan.
- 4) Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti (*confidentiality*).